



Manajemen Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) dalam Mendukung Dakwah Pendidikan di LAZNAS Nurul Hayat Gresik

Athiyah Salma Salsabila¹, Anita Nur Hafidloh²

^{1,2} Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Received : 16 Mei 2026, Revised : 23 Mei 2026, Published : 6 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Athiyah Salma Salsabila

E-mail: athabillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengelolaan Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) di LAZNAS Nurul Hayat Gresik dalam mendukung dakwah pendidikan, berdasarkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), serta dampaknya terhadap keberlanjutan dakwah guru Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pengelola program IBUQU, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program IBUQU telah berjalan cukup baik dan terstruktur sesuai fungsi manajemen. Perencanaan memiliki sasaran jelas, pengorganisasian menunjukkan pembagian tugas sistematis, pelaksanaan memberikan dukungan finansial kepada guru Al-Qur'an, dan pengawasan dilakukan melalui sistem monitoring berbasis laporan absensi. Program ini berdampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan spiritual guru Al-Qur'an, terutama dalam meningkatkan motivasi dan menjaga keberlanjutan aktivitas dakwah pendidikan. Walaupun demikian, program ini dihadapkan dengan kendala seperti keterbatasan anggaran, sistem pencairan insentif yang belum optimal, serta pengawasan yang bersifat administratif. Oleh karena itu, penguatan pada aspek evaluasi program dan pengembangan strategi pendanaan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program sangat diperlukan.

Kata Kunci – manajemen program, insentif bulanan guru Al-Qur'an (IBUQU), dakwah pendidikan, fungsi manajemen, LAZNAS Nurul Hayat Gresik

Abstract

This study examines the management of the Monthly Incentive Program for Qur'an Teachers (IBUQU) at LAZNAS Nurul Hayat Gresik in supporting educational da'wah, based on management functions (planning, organizing, implementing, and monitoring), as well as its impact on the sustainability of the Qur'an teachers' da'wah activities. The approach used is descriptive qualitative. The subjects of the study were the managers of the IBUQU program, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the management of the IBUQU program has been carried out quite well and systematically in accordance with management functions. Planning has clear objectives, organizing shows a systematic division of tasks, implementation provides financial support to Qur'an teachers, and monitoring is conducted through an attendance-based reporting system. This program has a positive impact on the economic, social, and spiritual aspects of Qur'an teachers, particularly in increasing motivation and maintaining the sustainability of educational da'wah activities. Nevertheless, the program faces challenges such as budget limitations, a less-than-optimal incentive disbursement system, and administrative-focused monitoring. Therefore, strengthening the

program evaluation aspect and developing funding strategies are essential to improve the program's effectiveness and sustainability.

Keywords – *program management, monthly teacher incentive (IBUQU), educational da'wah, management functions, LAZNAS Nurul Hayat Gresik*

How To Cite : Salsabila, A. S., & Hafidloh, A. N. (2026). *Manajemen Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) dalam Mendukung Dakwah Pendidikan di LAZNAS Nurul Hayat Gresik* . *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 3(1), 1 - 8. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.854>

Copyright ©2026 Athiyyah Salma Salsabila, Anita Nur Hafidloh

PENDAHULUAN

Lembaga amil zakat memegang posisi penting dalam menunjang kegiatan dakwah Islam. Disebut memegang posisi penting karena lembaga ini melakukan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional serta terencana. Pengelolaan ini tidak hanya berfokus pada distribusi bantuan yang bersifat konsumtif, melainkan juga pada upaya pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan dakwah secara berkelanjutan. Salah satu wujud nyata dari dakwah sosial yang sedang berkembang adalah pemberian insentif bagi guru Al-Qur'an, yang berperan sebagai garda terdepan dalam pendidikan agama di lingkungan masyarakat.

Para guru al-Qur'an yang mendidik di TPQ, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk nilai-nilai religius pada generasi muda. Namun, realita saat ini membuktikan bahwa ternyata kesejahteraan guru ngaji banyak yang terabaikan, yaitu mereka mendapatkan penghasilan yang tidak seberapa dan tidak disediakan jaminan hidup yang memadai. Kurangnya insentif kerap menjadi hambatan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan dakwah di bidang pendidikan. Kondisi seperti ini mendorong lembaga zakat untuk meluncurkan program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan bantuan finansial, melainkan memberikan peran untuk menjaga dan menguatkan semangat dakwah di kalangan guru al-Qur'an sehingga mereka tetap istiqomah dalam bertugas.

LAZNAS Nurul Hayat yang merupakan lembaga amil zakat tingkat nasional menghadirkan Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) sebagai bentuk penghargaan sekaligus dukungan bagi para guru ngaji yang menjadi mitra binaannya. Program ini menjangkau ratusan hingga ribuan guru di wilayah Kabupaten Gresik dan Lamongan. Dengan jumlah penerima manfaat yang cukup besar, pengelolaan program ini memerlukan sistem manajemen yang teratur, mencakup perencanaan anggaran, pendataan penerima, prosedur pencairan dana, hingga pemantauan dan evaluasi.

Dari sudut pandang manajemen dakwah, keberhasilan suatu program tidak semata-mata ditentukan oleh niat baik dan tujuan sosial yang ingin dicapai. Keberhasilan tersebut juga ditentukan oleh pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen apakah sudah diterapkan dengan baik, yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), hingga pengawasan (*controlling*). Tanpa manajemen yang memadai, program dakwah berpotensi menghadapi berbagai persoalan seperti hambatan administratif, keterbatasan anggaran, serta kurang maksimalnya dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat.

Sejumlah kajian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengelolaan zakat serta program pemberdayaan yang dijalankan oleh lembaga amil zakat memberikan kontribusi berarti terhadap peningkatan taraf hidup mustahik. Penelitian mengenai tata kelola zakat produktif menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen secara teratur mampu meningkatkan efektivitas program sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Studi lain yang membahas pemberdayaan guru ngaji melalui pemberian insentif menyatakan bahwa bantuan finansial yang dikelola dengan baik dapat mendorong motivasi serta kelangsungan kegiatan dakwah di bidang pendidikan. Meskipun demikian, kebanyakan penelitian masih terfokus pada tata kelola zakat secara umum atau pada aspek ekonomi mustahik, sementara kajian yang secara khusus menelaah manajemen

program insentif bagi guru Al-Qur'an dalam perspektif manajemen dakwah masih jarang dilakukan.

Dari pemaparan di atas, terlihat adanya kebutuhan untuk menggali lebih jauh mengenai pelaksanaan manajemen program IBUQU, terutama dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen dakwah. Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program telah berjalan secara maksimal, serta bagaimana dampaknya terhadap keberlanjutan aktivitas dakwah para guru Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pengelolaan Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) yang dilaksanakan oleh LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Pengkajian tersebut didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen, yang mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dan untuk mengidentifikasi pengaruh program tersebut terhadap kelangsungan dakwah pendidikan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen dakwah dapat diartikan sebagai upaya mengelola berbagai kegiatan dakwah secara teratur supaya berhasil mencapai tujuan dan efisien dalam prosesnya. Di tengah masa modern saat ini, dakwah tidak hanya semata-mata dimaknai sebagai kegiatan ceramah atau penyampaian pesan-pesan agama, melainkan juga mencakup pengelolaan program-program sosial, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Karena itu, manajemen dakwah menjadi suatu pendekatan yang krusial untuk memastikan bahwa setiap program dakwah berlangsung secara terencana, terkoordinasi, dan berkesinambungan. Tanpa adanya pengelolaan yang memadai, program dakwah berisiko tidak mencapai target secara maksimal dan kurang memberikan pengaruh yang berarti bagi masyarakat.

Dalam perspektif ilmu manajemen, George R. Terry menyatakan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi pokok, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Yang dimaksud dengan perencanaan adalah proses menetapkan tujuan serta menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Pada program dakwah, perencanaan mencakup penentuan kelompok sasaran penerima manfaat, penyusunan anggaran, serta perumusan kebijakan teknis pelaksanaan program. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, pembentukan struktur kerja, dan koordinasi antarbagian di dalam lembaga. Pelaksanaan merupakan tahapan penerapan dari rencana yang telah disusun, yang dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, komunikasi, serta komitmen organisasi. Sementara itu, pengawasan berfungsi untuk memastikan kesesuaian antara program yang dilaksanakan dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya, dan hal ini diperoleh melalui rangkaian kegiatan pemantauan, evaluasi, dan perbaikan yang berkelanjutan. Keempat fungsi tersebut menjadi tolok ukur yang penting dalam menilai seberapa efektif manajemen suatu program dakwah.

Konsep pemberdayaan dalam dakwah turut menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini. Pemberdayaan dimaknai sebagai serangkaian usaha untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta kesejahteraan seseorang atau kelompok agar dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, guru Al-Qur'an memegang peran yang sangat strategis sebagai agen dakwah yang membentuk karakter religius generasi muda. Akan tetapi, masih banyak guru mengaji yang mengalami keterbatasan ekonomi, sehingga hal ini berdampak pada kelangsungan aktivitas dakwah yang mereka lakukan. Karena itu, pemberian insentif dapat dilihat sebagai salah satu bentuk pemberdayaan yang tidak sekedar soal penghasilan semata, disisi lain juga berperan dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan motivasi dalam menjalankan tugas dakwah.

Lembaga amil zakat memiliki peranan penting dalam mewujudkan dakwah sosial melalui penyaluran dan pengaturan dana zakat, infak, dan sedekah yang dilandaskan pada prinsip-prinsip

profesionalisme. Di samping berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana, lembaga zakat juga bertindak sebagai agen perubahan sosial yang mengembangkan berbagai program produktif di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Program Insentif Guru Al-Qur'an termasuk ke dalam kategori dakwah sosial yang bersifat produktif, karena memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan agama di tengah masyarakat. Pengelolaan program seperti ini menuntut penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik, agar dana yang disalurkan tepat sasaran, berkesinambungan, serta mampu memberikan manfaat nyata bagi para penerima.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan fungsi manajemen sebagai kerangka analisis untuk mengkaji Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU). Program tersebut dipandang sebagai wujud implementasi dakwah sosial yang memerlukan pengelolaan terstruktur supaya dapat mendukung keberlanjutan aktivitas dakwah pendidikan. Melalui analisis terhadap aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, penelitian ini berusaha memahami sejauh mana manajemen program telah berjalan secara optimal, serta bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan dan motivasi guru Al-Qur'an sebagai pelaku dakwah di masyarakat.

METODE

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif, sementara rancangan atau desain yang dipilih adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan apa adanya. Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif lantaran tujuannya adalah mengupas secara intensif terkait pengelolaan Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) dalam rangka menunjang dakwah di bidang pendidikan. Melalui pendekatan yang dipilih, peneliti bisa mengeksplorasi informasi secara langsung mengenai aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan program yang dijalankan oleh lembaga.

Lokasi penelitian ditetapkan di LAZNAS Nurul Hayat cabang Gresik, yang merupakan pelaksana program IBUQU bagi para guru Al-Qur'an di wilayah Kabupaten Gresik dan Lamongan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program IBUQU sebagai salah satu inisiatif pemberdayaan guru mengaji yang dikelola oleh lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dimanfaatkan meliputi dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pengamatan lapangan dan data sekunder yang bersumber dari dokumen serta literatur pendukung. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yang dilaksanakan secara daring dengan staf divisi layanan sosial, yaitu pihak yang secara langsung bertanggung jawab dalam menangani dan mengelola berjalannya program IBUQU di LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Pelaksanaan wawancara berpedoman pada instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan untuk menggali informasi mengenai mekanisme pengelolaan program, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi lembaga, seperti panduan program IBUQU, arsip administratif pelaksanaan program, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari narasumber terkait pelaksanaan program IBUQU. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati sistem pengelolaan program selama peneliti menjalani kegiatan magang. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti dokumen program, laporan kegiatan, serta arsip administratif yang berhubungan dengan jalannya program IBUQU.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis data kualitatif. Model ini mencakup serangkaian tahapan yang terdiri dari reduksi data (merangkum dan memilah data), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel), dan penarikan kesimpulan (menyimpulkan temuan akhir). Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan

dan mengelompokkan informasi hasil wawancara serta dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar proses manajemen program lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, yang dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis data guna menjawab tujuan penelitian mengenai pengelolaan program IBUQU dalam mendukung dakwah pendidikan.

PEMBAHASAN

Manajemen Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU)

Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) merupakan salah satu inisiatif pemberdayaan yang pengelolaannya dilakukan sepenuhnya oleh LAZNAS Nurul Hayat cabang Gresik sebagai wujud dukungan terhadap kelangsungan kegiatan dakwah di bidang pendidikan. Tujuan dari program ini yaitu untuk menyalurkan penghargaan sekaligus bantuan keuangan kepada para guru Al-Qur'an yang secara aktif mengajar di TPQ. Dalam perspektif manajemen dakwah, keberhasilan program semacam ini dapat dikaji melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan Program IBUQU

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan arah serta tujuan dari suatu program. Program IBUQU dirancang sebagai bentuk apresiasi lembaga terhadap para guru ngaji yang menjadi mitra binaannya. Target dari program ini adalah para guru Al-Qur'an yang mengajar di TPQ yang tersebar di wilayah Kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan. Melalui program ini, lembaga berusaha memberikan sokongan terhadap keberlanjutan aktivitas dakwah pendidikan yang dijalankan oleh para guru Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Penyusunan anggaran program dilakukan melalui koordinasi antara divisi layanan sosial dan bagian keuangan. Besaran anggaran disesuaikan dengan jumlah guru binaan yang terdaftar dalam program. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah guru ngaji binaan program IBUQU di wilayah Gresik mencapai sekitar 1000 orang. Jumlah ini menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan rencana program, terutama dalam menentukan alokasi dana insentif yang akan disalurkan kepada para penerima manfaat.

Pengorganisasian Program IBUQU

Pengorganisasian program ini dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah unit kerja di lingkungan lembaga. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan program IBUQU melibatkan divisi layanan sosial, bagian kasir, serta bagian keuangan. Divisi layanan sosial memiliki tanggung jawab dalam mengelola data penerima program dan menjalin komunikasi dengan para guru binaan. Sementara itu, bagian kasir dan keuangan berperan dalam proses pencairan dana serta pengelolaan anggaran program.

Dari segi administrasi, lembaga menerapkan sistem pendataan yang teratur untuk menjamin keberlanjutan program. Setiap bulan, perwakilan dari masing-masing TPQ diwajibkan mengisi formulir kehadiran melalui tautan yang telah disediakan, serta mengirimkan bukti dokumentasi kegiatan kepada pihak layanan sosial. Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru yang terdaftar sebagai penerima insentif benar-benar aktif dalam melaksanakan kegiatan mengajar Al-Qur'an.

Pelaksanaan Program IBUQU

Pelaksanaan program IBUQU berlangsung melalui mekanisme penyaluran insentif kepada para guru binaan. Besaran insentif yang diberikan adalah Rp100.000 per bulan untuk setiap guru yang memenuhi kriteria kehadiran yang telah ditentukan oleh lembaga. Meskipun demikian, pencairan

insentif tidak dilakukan setiap bulan, melainkan diakumulasikan terlebih dahulu dan penyaluran bantuan ini berlangsung selama enam bulan sekali tiap tahunnya, yang pelaksanaannya di bulan Juni dan Desember.

Di samping insentif rutin, lembaga juga memberikan bantuan tambahan kepada para guru menjelang hari raya melalui program santunan hari raya (SERAYA). Bantuan ini diberikan sebesar Rp100.000 kepada masing-masing guru sebagai bentuk kepedulian dan dukungan lembaga terhadap para pendidik Al-Qur'an.

Dalam praktiknya, program ini juga menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait dengan aspek pendanaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah guru binaan yang cukup besar, sehingga lembaga harus melakukan penyesuaian anggaran dengan program-program lain yang juga dijalankan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga dalam mempertahankan keberlanjutan program.

Pengawasan dan Evaluasi Program IBUQU

Pengawasan terhadap program dilaksanakan melalui mekanisme pemantauan yang dilakukan secara berkala. Salah satu wujud pengawasan tersebut adalah melalui laporan kehadiran bulanan yang wajib disampaikan oleh setiap TPQ. Laporan ini menjadi pedoman bagi lembaga untuk menilai sejauh mana keaktifan para guru dalam menjalankan kegiatan mengajar Al-Qur'an.

Pemantauan rutin dilakukan setiap bulan oleh divisi layanan sosial guna memastikan bahwa program berlangsung tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan yang sudah disepakati sebelumnya. Dengan adanya sistem ini, lembaga dapat melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan program sekaligus memastikan bahwa insentif hanya diberikan kepada para guru yang benar-benar aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah pendidikan.

Dampak Program IBUQU terhadap Dakwah Pendidikan

Program IBUQU memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan kegiatan dakwah pendidikan di tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program, sebagian besar guru ngaji merasakan manfaat nyata dari adanya insentif yang disalurkan oleh lembaga. Bantuan finansial ini tidak hanya meringankan beban ekonomi para pendidik, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong semangat bagi mereka untuk terus mengajar Al-Qur'an di TPQ.

Lebih jauh lagi, program ini turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan para guru Al-Qur'an. Dalam sejumlah kasus, terdapat TPQ yang hanya mengandalkan insentif dari program IBUQU sebagai satu-satunya bentuk dukungan finansial bagi para tenaga pengajarnya. Realita yang terjadi di lapangan ini membuktikan bahwa program tersebut mempunyai posisi yang sangat strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi para guru sekaligus memastikan keberlanjutan aktivitas dakwah pendidikan di tingkat akar rumput.

Antusiasme masyarakat yang tinggi untuk ikut serta dalam program ini juga menjadi indikator bahwa IBUQU memberikan dampak yang cukup berarti. Banyak guru ngaji di luar binaan yang berminat mendaftar, namun karena kapasitas lembaga yang telah menampung sekitar 1000 guru, saat ini pihak pengelola belum membuka pendaftaran untuk anggota binaan baru. Kondisi ini mencerminkan bahwa program IBUQU telah tumbuh menjadi salah satu inisiatif pemberdayaan dakwah berskala cukup besar dalam lingkup LAZNAS Nurul Hayat cabang Gresik.

Ke depan, diperlukan upaya ekspansi pendanaan dan penguatan sistem agar program ini mampu menjangkau lebih banyak penerima manfaat tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Dengan demikian, dampak positif yang telah dirasakan saat ini dapat terus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan dukungan terhadap para pendidik Al-Qur'an di masyarakat.

Analisis Kelebihan dan Kelemahan Program

Program IBUQU memiliki sejumlah kekuatan yang patut diapresiasi. Pertama, cakupan penerima manfaat program ini tergolong luas, menjangkau sekitar seribu guru Al-Qur'an di dua kabupaten sekaligus. Kedua, sistem administrasi yang diterapkan relatif terstruktur, terlihat dari adanya prosedur pendataan, pelaporan absensi bulanan, serta mekanisme koordinasi antarbagian di lingkungan lembaga. Ketiga, konsistensi lembaga dalam menyalurkan insentif, meskipun tidak dilakukan setiap bulan, tetap memberikan kepastian bagi para guru bahwa mereka akan memperoleh bantuan secara periodik. Keempat, program ini terbukti mampu meningkatkan motivasi para pendidik Al-Qur'an sekaligus menjaga kelangsungan aktivitas dakwah pendidikan di masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, mengingat jumlah guru binaan yang cukup besar sehingga lembaga harus melakukan penyesuaian dengan program-program lain yang juga berjalan. Sistem pencairan insentif yang tidak dilakukan secara bulanan, melainkan diakumulasikan setiap enam bulan, dirasakan kurang ideal karena guru tidak menerima dukungan finansial secara rutin setiap bulan. Selain itu, sistem evaluasi yang masih bersifat administratif (berbasis laporan kehadiran) belum mampu mengukur kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru. Dengan kata lain, seorang guru bisa tetap menerima insentif meskipun metode pengajarnya belum optimal, selama laporan kehadiran terpenuhi.

Kelemahan lainnya adalah terbatasnya kapasitas program yang menyebabkan lembaga belum membuka pendaftaran untuk anggota binaan baru. Akibatnya, potensi untuk memperluas manfaat program kepada lebih banyak guru Al-Qur'an yang juga membutuhkan dukungan menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa program IBUQU, meskipun telah berjalan cukup baik, masih memerlukan berbagai penyempurnaan, terutama dalam aspek pendanaan, frekuensi pencairan, sistem evaluasi kualitas, serta perluasan jangkauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan Program Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) di LAZNAS Nurul Hayat cabang Gresik secara umum telah berlangsung cukup baik dan teratur, serta selaras dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari sisi perencanaan, program ini memiliki target sasaran yang tegas dan proses penyusunan anggaran yang didasarkan pada jumlah penerima manfaat yang terdaftar. Dari sisi pengorganisasian, pembagian wewenang dan tanggung jawab antar divisi, meliputi layanan sosial, kasir, dan keuangan menunjukkan adanya koordinasi yang sistematis dalam menjalankan program.

Pada tataran pelaksanaan, program IBUQU terbukti mampu memberikan bantuan keuangan kepada para guru Al-Qur'an melalui mekanisme penyaluran insentif secara periodik, meskipun pencairan tidak dilakukan setiap bulan melainkan diakumulasikan setiap enam bulan. Sementara itu, dari aspek pengawasan, lembaga telah menerapkan sistem pemantauan berbasis laporan kehadiran. Namun, sistem ini masih bersifat administratif dan belum mampu mengukur secara memadai kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Program IBUQU memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan dakwah pendidikan, baik dari dimensi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Insentif yang diberikan mampu meningkatkan semangat para guru Al-Qur'an sekaligus membantu menjaga stabilitas kegiatan pengajaran di TPQ. Tingginya minat masyarakat untuk bergabung menjadi indikator bahwa program ini dirasakan manfaatnya secara luas.

Meskipun demikian, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama, mengingat jumlah binaan yang mencapai seribu orang sehingga lembaga harus melakukan penyesuaian dengan program lain. Sistem evaluasi yang belum optimal karena hanya bertumpu pada laporan kehadiran tanpa mengukur kualitas pengajaran juga menjadi catatan penting. Selain itu, kapasitas program yang terbatas menyebabkan lembaga belum dapat

membuka pendaftaran bagi guru-guru baru yang juga membutuhkan dukungan serupa.

Dengan demikian, diperlukan penguatan pada aspek pengawasan dan evaluasi program agar tidak hanya berorientasi pada kehadiran fisik, tetapi juga pada mutu pengajaran. Di samping itu, pengembangan strategi penghimpunan dana yang lebih kreatif dan inovatif sangat mendesak untuk dilakukan, guna menjaga keberlanjutan program sekaligus memperluas jangkauan manfaat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, F. M., & Sukmana, R. 2020. Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2393.
- Alvia Raudatul Zannah. 2021. Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Armiadi Musa. 2020. Pendayagunaan Zakat Produktif (Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan), Penerbit : Lembaga Naskah Aceh.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. (2017). Dakwah dengan Cerdas: Bekal-bekal untuk Aktivistis Dakwah. Yogyakarta: Laksana
- Abd. Hakim. 2021. Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 231–239.
- Agusman, & Hanif, M. 2021. Konsep dan Pengembangan Metode Dakwah di Era Globalisasi. *Jurnal Da'wah*, 4(2), 49–64.
- Ayuninggati, T., dkk. 2021. Peranan Tantangan Dakwah Pendidikan Agama Islam dalam Media Komunikasi Era Globalisasi. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), 85–95.
- Fenty Setiawati. 2020. Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30 (1).
- Ghofir, J., & Amalina, S. N. 2022. Globalisasi dan Dakwah di Era Milenial. *ASWALALITA (Journal of Dakwah Manajement)*, 1 (1), 41–54.
- Imam Qori. 2019. Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Management and Business Review*, 3 (2), 86.
- Islami, D. I. 2017. Konsep Komunikasi Islam dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (1).
- Lukens-Bull, Ronald. 2017. Teaching Morality: Javanese Islamic Education in a Globalizing Era. *Journal of Arabic and Islamic Studies* 3.
- Muhammad Firdaus. 2016. Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Najamudin & Hamdani Khaerul Fikri, 2015. Strategi dan Gerakan Organisasi Dakwah dalam Pengembangan Agama. *Komunike*, 7 (2).
- Soemitra, A. (2015). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Syafaati, N. D., & Rani, L. N. 2020. Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Baznas Gresik Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Babaksari Melalui Program Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(12), 2296.
- Suwartini, Sri. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Humaniora* 4 (1).
- Tobing & Jakob. 2018. Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Jurnal Ketatanegaraan*, 7 (1).
- Zaini, Ahmad. 2017. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37 (2), 284-301.